

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KONFORMITAS REMAJA DI SMA BIMA AMBULU

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Stara 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Disusun Oleh :

Djati Puspitasari

NIM : 12 1081 1005

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2017

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KONFORMITAS REMAJA DI SMA BIMA AMBULU

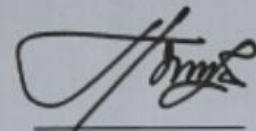
Telah Disetujui Pada Tanggal

16 Februari 2017

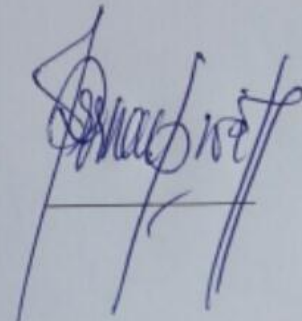
Dewan Pembimbing

Tanda Tangan

1. Iin Ervina, S.Psi., Msi
NIP : 197510242005012001



2. Erna Ipak Rahmawati, S.Psi., MA
NIP : 197805072005012001



GAMBARAN KONFORMITAS REMAJA DI SMA BIMA AMBULU

Djati Puspitasari¹,
Iin Ervina², Erna Ipak Rahmawati³

INTISARI

Remaja dalam kelompok teman sebaya merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma kelompok jika memang ingin diidentifikasi dalam kelompok teman sebaya, sehingga pengaruh teman sebaya memunculkan konformitas dalam kelompok. Bentuk-bentuk konformitas adalah membolos sekolah, merokok, berkelahi dan melakukan kegiatan sosial bersama kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konformitas remaja di SMA Bima Ambulu Jember.

Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif Deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.032 remaja dan sampel yang digunakan sebanyak 258 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Metode pengambilan data penelitian ini adalah *Skala likert* dan teknik analisa data yang digunakan adalah *Deskriptif* dalam bentuk prosentase.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa alat ukur yang dihasilkan valid dan reliabel. Berdasarkan *Uji Deskriptif* yang di diperoleh bahwa remaja yang berada pada kategori *conform* sebesar 55,5% sebanyak 143 remaja, sedangkan kategori *tidak conform* sebesar 44,7% sebanyak 115 remaja. Demikian dapat diartikan bahwa sebagian besar remaja di SMA Bima Ambulu melakukan perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan standart kelompok agar diterima dalam kelompok.

Kata Kunci : Konformitas, Remaja

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing I
 3. Dosen Pempimbing II

**ADOLESCENT CONFORMITY PICTURE IN HIGH SCHOOL BIMA
AMBULU**

***Djati Puspitasari¹,
Iin Ervina², Erna Ipak Rahmawati³***

ABSTRAK

Adolescents in the peer group feel themselves to be more conform to group norms if they wish to be identified in a group of peers, so that the influence of peers led to conformity within the group. The forms of conformity is ditching school, smoking, fighting and doing social activities with the group. The purpose of this study is to describe the conformity of adolescent in high school Bima Ambulu Jember.

This type of research is Quantitative Descriptive. The population in this study as many as 1,032 teens and used as a sample 258 adolescents. The sampling technique used in this study is simple random sampling. Data collection method of this study is Likert scale and the data analysis technique used is descriptive in percentage.

Results of research conducted indicates that the measuring instrument produced valid and reliable. Based on Descriptive Test which obtained that teenagers who are in the category of 55.5% conform as much as 143 adolescents, while the category does not conform to 44.7% of 115 adolescents. Thus it can be interpreted that most adolescents in high school Bima Ambulu change attitudes and behavior in accordance with the standards group to be accepted in the group.

Keywords: Conformity, Adolescent

-
- 1. Researchers*
 - 2. Supervisor I*
 - 3. Supervisor II*

PENGANTAR

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam pencapaian identitas diri dimana seorang remaja cenderung untuk terlibat dalam pertemanan sebaya. Menurut Hurlock (dalam Wilujeng, 2012) remaja dalam kelompok teman sebayanya merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok jika memang ingin diidentifikasi dengan kelompok teman sebaya atau tidak mau lagi dianggap sebagai anak-anak. Remaja yang sudah terikat dalam suatu kelompok pertemanan biasanya remaja akan selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh kelompok tersebut, sehingga pengaruh dari teman sebaya akan memunculkan terjadinya konformitas di dalam suatu kelompok. Menurut Baron dan Byrne (dalam Priastuti, 2014) mendefinisikan konformitas sebagai suatu perubahan sikap dan perilaku dari seorang individu akibat adanya pengaruh sosial agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Pengaruh teman-teman sebaya terhadap sikap dan tingkah laku lebih besar daripada pengaruh keluarga, karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok. Sebagai contoh yang terjadi di SMA Bima Ambulu dengan alasan ingin diterima oleh kelompoknya, maka remaja mencoba mengikuti ajakan teman kelompok untuk merokok dan membolos yang berdampak pada perkelahian antar kelompok dalam satu sekolah.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa teman kelompok sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku remaja di lingkungannya. Perubahan perilaku ini terjadi saat remaja berada di luar pengawasan orang tua dan guru. Saat tidak dalam pengawasan orang tua dan guru, remaja merokok, membolos sekolah dan melakukan perkelahian antar kelompok dalam satu sekolah. Perkelahian yang

terjadi di SMA Bima Ambulu karena rasa solidaritas remaja dalam kelompok yaitu remaja tersebut ingin membantu teman sekelompoknya supaya terlihat bahwa remaja setia kawan dan remaja tidak terima jika teman sekelompoknya akan berkelahi dengan kelompok lain sehingga remaja harus ikut membantu teman sekelompoknya. Menurut remaja alasan untuk lebih mengikuti kelompok adalah remaja ingin keberadaannya di dalam kelompok di akui oleh semua anggota dalam kelompok dan agar remaja tidak mendapat celaan kelompoknya, sehingga remaja lebih mengikuti kelompok agar kelompok menyukainya dan bersedia untuk menerima dirinya dalam kelompok.

Beberapa remaja akan melakukan apapun agar dapat dijadikan sebagai anggota kelompok. Salah satu cara yang dilakukan adalah penyesuaian diri. Penyesuaian diri adalah dengan berperilaku mengikuti nilai dan aturan kelompok supaya diterima oleh kelompok disebut sebagai konformitas. Penyesuaian diri yang dilakukan remaja dalam kelompok di SMA Bima Ambulu yaitu remaja mengikuti perilaku kelompok yang mencoba membolos, merokok di kantin dan di kamar mandi sekolah dan melakukan perkelahian di lingkungan sekolah, maka remaja tersebut cenderung untuk mengikutinya tanpa mempedulikan perasaan dari remaja itu sendiri.

Remaja memiliki sikap atau perilaku baik yang positif maupun negatif sangat dipengaruhi oleh jenis kelompok mana remaja bergabung, seperti remaja yang bergabung pada jenis kelompok yang sering membolos maka remaja akan mengikuti kelompok untuk membolos, hal ini dikarenakan keinginan remaja

untuk diakui dan diterima dalam kelompok, sehingga jenis kelompok dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan konformitas yang positif maupun negatif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran konformitas remaja di SMA Bima Ambulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kuantitatif Deskriptif* dengan menggunakan alat ukur skala konformitas dalam bentuk *skala likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi SMA Bima Ambulu yang berjumlah 1.032 siswa. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel pada penelitian ini berjumlah 258 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus monogram dari *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2011).

Skala konformitas ini peneliti adaptasi dari skripsi Hotpascaman yang berjudul hubungan antara konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. Adaptasi yang dilakukan pada peneliti selanjutnya sedikit merubah item karena menyesuaikan dengan judul dari peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya ini ingin mengetahui dan mengukur gambaran konformitas remaja di SMA Bima Ambulu.

Blue Print Skala Konformitas					
No.	Aspek	Indikator	Blue Print		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pengaruh normatif	a. Individu memilih untuk berperilaku ataupun mengikuti peran sesuai dengan keinginan kelompok	1, 6	2, 4	4

Lanjutan Blue Print Skala Konformitas

		dengan tujuan menghindari penolakan dan untuk mencapai penerimaan			
		b. Individu berusaha untuk memenuhi standar ataupun norma yang berlaku dalam kelompok	3, 5	7, 9	4
2.	Pengaruh informasional	a. Individu cenderung untuk menerima, mengikuti pendapat, ide, sesuai dengan keinginan dari kelompok	8, 15	14, 16	4
		b. Individu memberikan pendapat atau ide sesuai dengan pendapat atau ide kelompok	12, 13	10, 11	4
Jumlah			8	8	16

HASIL PENELITIAN

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *versi 22.0 for windows*. Penelitian ini melakukan uji validitas sebanyak tiga kali, yaitu uji keterbacaan aitem, uji coba dan uji sesungguhnya. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansinya. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5%, jika taraf signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan valid.

a. Uji Coba

Hasil uji validitas pada uji coba konformitas sebanyak 16 aitem pernyataan untuk dilihat valid dan tidaknya sebuah aitem. Adapun tabel hasil uji coba validitas aitem yang menunjukkan aitem valid dan tidaknya adalah sebagai berikut:

**Hasil Validitas Uji Coba
Skala Konformitas**

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem	No. Aitem	
				Valid	Gugur
1.	Pengaruh normatif	a. Individu memilih untuk berperilaku ataupun mengikuti peran sesuai dengan keinginan kelompok dengan tujuan menghindari penolakan dan untuk mencapai penerimaan	1, 2, 4, 6	1, 2	4, 6
		b. Individu berusaha untuk memenuhi standar ataupun norma yang berlaku dalam kelompok	3, 5, 7, 9	3, 5, 9	7
2.	Pengaruh informasional	a. Individu cenderung untuk menerima, mengikuti pendapat, ide, sesuai dengan keinginan dari kelompok	8, 14, 15, 16	14, 15, 16	8
		b. Individu memberikan pendapat atau ide sesuai dengan pendapat atau ide kelompok	10, 11, 12, 13	10,11,12,13	-
Jumlah			16	12	4

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa hasil penelitian uji coba skala konformitas dapat diketahui bahwa 12 aitem yang dinyatakan valid dengan melihat nilai signifikansi koefisiensi validitas berkisar antara 0,207 sampai 0,544 dengan korelasi signifikan (2-tailed) 0,05. Aitem yang dinyatakan gugur sebanyak empat aitem yang mendapatkan nilai koefisien korelasi validitas sebesar 0,009 sampai 0,172 dengan nilai signifikansinya 0,898.

b. Uji Sesungguhnya

**Hasil Validitas Penelitian Sesungguhnya
Skala Konformitas**

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem	No. Aitem	
				Valid	Gugur
1.	Pengaruh normatif	a. Individu mwmilih untuk berperilaku	1, 2, 4, 6	1, 2, 4, 6	

Lanjutan Hasil Validitas Penelitian Sesungguhnya

		ataupun mengikuti peran sesuai dengan keinginan kelompok dengan tujuan menghindari penolakan dan untuk mencapai penerimaan			
		a. Individu berusaha untuk memenuhi standar ataupun norma yang berlaku dalam kelompok	3, 5, 7, 9	3, 5, 7, 9	-
2.	Pengaruh informasiona	a. Individu cenderung untuk menerima, mengikuti pendapat, ide, sesuai dengan keinginan dari kelompok	8, 14, 15, 16	8, 14, 15, 16	-
		b. Individu memberikan pendapat atau ide sesuai dengan pendapat atau ide kelompok	10, 11, 12, 13	10, 11, 12, 13	-
Jumlah			16	16	-

Berdasarkan hasil penelitian sesungguhnya pada tabel menunjukkan bahwa perhitungan validitas skala konformitas didapatkan nilai koefisien korelasi validitas berkisar antara 0,189 sampai 0,537 dengan korelasi signifikan (2-tailed) 0,01, sehingga semua aitem skala konformitas dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pada suatu alat ukur adalah bertujuan untuk melihat keajegan dari sebuah alat ukur. Reliabel pada skala konformitas ini diperoleh dengan menggunakan SPSS *versi 22.0 for windows*. Hasil pengujian terhadap skala dapat diandalkan jika memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,6 maka kuesioner tersebut diterima (reliabel) dan sebaliknya jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* < 0,6 maka kuesioner tersebut tidak diterima (tidak reliabel).

Uji Reliabilitas		
	Uji Coba	Penelitian Sesungguhnya
Konformitas	0,464	0,625

Hasil uji reliabilitas uji coba menunjukkan bahwa skala konformitas memiliki koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,464 yang dapat dikatakan tidak reliabel sehingga perlu adanya perbaikan skala pada aitem yang gugur dan dilanjutkan pengambilan data sesungguhnya, sedangkan hasil uji reliabilitas penelitian sesungguhnya pada skala konformitas memiliki koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,625. Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh pada penelitian sesungguhnya, maka dapat dikatakan 16 aitem dari skala konformitas dapat dinyatakan reliabel yang artinya alat tes ini dapat digunakan untuk mengukur skala konformitas, hal ini dikarenakan nilai koefisien *Cronbach Alpha* $0,625 > 0,6$.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui data pada skala konformitas terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data penelitian terdistribusi secara tidak normal. Uji normalitas dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS *versi 22.0 for windows*. Berikut hasil distribusi data uji normalitas:

Uji Normalitas		
<i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>		
	<i>Asmp.Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Konformitas	$0,000 < 0,05$	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skala konformitas memiliki nilai *Asmp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 sehingga data penelitian terdistribusi secara tidak normal karena *Asmp.Sig (2-tailed)* < 0,05. Berdistribusi tidak normal artinya sebaran data konformitas hanya bisa digunakan untuk mengukur populasi yang sama dan tidak berlaku untuk populasi lain. Hasil data yang terdistribusi tidak normal, maka dianalisa dengan menggunakan non-parametrik Friedman yaitu untuk menganalisa normalitas. Data dapat dikatakan terdistribusi normal, jika memiliki nilai *Asmp.Sig (2-tailed)* < 0,05. Berikut ini hasil distribusi data skala konformitas menggunakan uji non-parametrik Friedman:

**Uji Non-Parametrik
Data tidak normal**

Test Statistics	
N	258
Chi-Square	224,295 ^a
Df	21
Asymp. Sig.	,000

Hasil uji non-parametrik Friedman menunjukkan bahwa skala konformitas memiliki nilai *Asmp.Sig (2-tailed)* 0,000 dapat dikatakan data ini terdistribusi normal karena nilai *Asmp.Sig (2-tailed)* 0,000 < 0,05.

Uji deskriptif penelitian ini menggunakan prosentase yang terlebih dahulu menghitung mean dan SD dari skala konformitas yang telah dibuat dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 22.0 for windows*. Pengkategorian yang dilakukan peneliti disajikan keseluruhan data secara umum serta pengkategorian dari tiap-tiap aspek pada skala konformitas. Berikut hasil uji deskriptif skala konformitas:

Descriptive Statistics		
Statistics		
Skala Konformitas		
N	Valid	258
	Missing	0
Mean		52,64
Std. Error of Mean		,240
Median		53,00
Mode		54
Std. Deviation		3,853
Minimum		33
Maximum		61

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 258 remaja diketahui bahwa skala konformitas memiliki nilai minimum 33 dan nilai maksimum 61 dari 258 remaja. Berikut nilai *mean* yang dihasilkan sebesar 52,64 dengan standart deviasi sebesar 03,853. Nilai *mean* dan standart deviasi yang diperoleh menjadi dasar untuk menentukan kategori yang diinginkan peneliti dengan melakukan perhitungan kategori *conform* dan *tidak conform* sesuai dengan rumus pengkategorian. Berikut ini rumus pengkategorian skala konformitas:

Kategorisasi	
Kategori	Rumusan
<i>Conform</i>	Mean \geq 53 Tinggi
<i>Tidak Conform</i>	Mean \leq 53 Rendah

Berdasarkan pada kategorisasi di tabel, menunjukkan bahwa peneliti tidak menggunakan perhitungan kategorisasi tinggi dan rendah tetapi menggunakan kategori *conform* dan *tidak conform* yang dapat dilihat sebagai berikut:

Kategorisasi Konformitas			
Kategori	Kriteria	F	Persen
<i>Conform</i>	Mean \geq 53 <i>Conform</i>	143	55,5%
<i>Tidak Conform</i>	Mean \leq 53 <i>Tidak Conform</i>	115	44,7%
Jumlah		258	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa persentase tertinggi konformitas remaja yang berada pada kategori *conform* yaitu sebesar 55,5% sebanyak 143

remaja, sedangkan kategori *tidak conform* sebesar 44,7% sebanyak 115 remaja. Remaja dikatakan *conform* apabila remaja melakukan perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan standart kelompok agar diterima di dalam kelompok. Sebaliknya remaja dikatakan *tidak conform* apabila tidak merubah sikap dan perilaku sesuai dengan standart kelompok.

Selanjutnya peneliti juga melakukan kategori data berdasarkan pada aspek.

Berikut ini kategori aspek-aspek konformitas:

Kategori Aspek Konformitas				
No.	Aspek	Kriteria	F	Persen (%)
1.	Pengaruh Normatif	Conform	165	63,9%
		Tidak Conform	93	36,2%
		Jumlah	258	100%
2.	Pengaruh Informasional	Conform	177	68,7%
		Tidak Conform	81	31,5%
		Jumlah	258	100%

Berdasarkan tabel dapat dikatakan bahwa berdasarkan aspek pengaruh informasional cenderung lebih banyak terjadi di SMA Bima Ambulu dengan melihat hasil persentase sebesar 68,7% sebanyak 177 siswa dan diikuti oleh aspek pengaruh normatif sebesar 63,9% sebanyak 165 remaja. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek yang paling banyak dilakukan oleh remaja di SMA Bima Ambulu dalam konformitas adalah aspek pengaruh informasional, dengan cara menerima, mengikuti pendapatan atau ide kelompok dan memberikan pendapat sesuai dengan keinginan dari kelompok. Serta aspek pengaruh normatif yang dilakukan dengan cara menyesuaikan diri dengan keinginan atau harapan kelompok untuk mendapatkan penerimaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa remaja di SMA Bima Ambulu tergolong dalam kategori

conform, yang ditunjukkan 55,5% sebanyak 143 remaja dari keseluruhan sampel sebanyak 258 remaja. Demikian dapat diartikan bahwa sebagian besar remaja di SMA Bima Ambulu melakukan perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan standart kelompok agar diterima dalam kelompok. Sebaliknya dengan persentase 44,7% sebanyak 115 remaja dari keseluruhan sampel 258 remaja tergolong dalam kategori *tidak conform*, dengan demikian dapat diartikan bahwa remaja tidak merubah sikap dan perilaku sesuai dengan standart kelompok.

Berdasarkan aspek konformitas, remaja di SMA Bima Ambulu menunjukkan bahwa remaja lebih *conform* pada pengaruh informasional yang menunjukkan 68,7% sebanyak 177 remaja dan diikuti oleh pengaruh normatif 63,9% sebanyak 165 remaja berdasarkan kategori konformitas yang dibuat oleh peneliti. Hasil ini dapat diartikan bahwa remaja di SMA Bima Ambulu lebih *conform* pada pengaruh informasional, yang berarti pengaruh informasional diekspresikan oleh remaja dengan cara menerima, mengikuti pendapat atau ide kelompok dan memberikan pendapat sesuai dengan keinginan dari kelompok. Selain itu remaja dalam memberikan pendapat ataupun penilaian selalu meminta pendapat dari kelompok, hal ini menunjukkan kecenderungan remaja dalam menyesuaikan pendapat yang dimilikinya dikarenakan keyakinan remaja akan informasi yang dimiliki oleh kelompok lebih banyak dan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa remaja di SMA Bima Ambulu *conform* yaitu karena adanya pengaruh informasional dan normatif. Pengaruh informasi ini dapat menjadikan remaja mempunyai suatu informasi yang sama sehingga dapat membuat remaja memiliki

kesamaan norma atau aturan dalam kelompok. Kesamaan informasi dan norma dalam kelompok ini disebabkan karena adanya kekompakan dalam kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sears (dalam Rachmawati, 2012) bahwa remaja akan *conform* terhadap kelompoknya apabila ada kekompakan di dalam kelompok. Semakin tinggi kekompakan individu dalam kelompok menjadikan individu semakin *conform*. Alasan utama adalah bila remaja merasa dekat dengan anggota kelompok maka akan semakin menyenangkan bagi remaja untuk mengakui, dengan demikian kekompakan kelompok ini yang menjadikan remaja semakin *conform*, sehingga tujuan yang ingin didapat dari kekompakan kelompok oleh remaja dengan bersikap *conform* yaitu supaya ada penerimaan kelompok dan diakui sebagai anggota kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang dilakukan oleh peneliti tentang konformitas remaja di SMA Bima Ambulu, dapat disimpulkan bahwa konformitas remaja yang ada di SMA Bima Ambulu berada pada kategori *conform* 55,5% sebanyak 143 remaja dari keseluruhan sampel sebanyak 258 remaja dan kategori *tidak conform* 44,7% sebanyak 115 remaja. Demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar remaja di SMA Bima Ambulu melakukan perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan standart kelompok agar diterima dalam kelompok.

Berdasarkan aspek konformitas remaja di SMA Bima Ambulu menunjukkan bahwa pengaruh informasional sebesar 68,7% sebanyak 177 remaja dan diikuti pengaruh normatif 63,9% sebanyak 165 remaja. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang paling banyak mempengaruhi konformitas remaja di SMA

Bima Ambulu adalah pengaruh informasional, yang berarti remaja di SMA Bima Ambulu melakukan penyesuaian atau keinginan untuk memiliki pemikiran yang sama dengan cara menerima, mengikuti pendapat atau ide kelompok dan memberikan pendapat sesuai dengan keinginan dari kelompok.

SARAN

1. Bagi Siswa

Bagi siswa yang melakukan konformitas yang perlu dilakukan pertama yaitu pemilihan jenis kelompok, dengan kelompok mana siswa bergabung dan kelompok seperti apa siswa bergabung. Setelah pemilihan jenis kelompok, yang perlu dilakukan siswa selanjutnya yaitu siswa agar memperhatikan manfaat dari sikap dan perilaku yang didapat bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi Sekolah

Bagi lembaga bimbingan dan konseling di sekolah perlu memberikan pengetahuan tentang konformitas pada siswa, seperti mengadakan seminar atau diskusi yang berkaitan dengan konformitas pada remaja agar siswa mendapatkan informasi mengenai dampak dari konformitas baik yang positif maupun negatif, dan sekolah perlu memberikan informasi mengenai cara-cara siswa untuk memilih kelompok agar dapat memberikan manfaat yang positif bagi diri sendiri dan orang lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama disarankan agar melihat faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas seperti jenis kelompok dan keluarga. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode kualitatif untuk lebih menggali informasi tentang peran

keluarga terhadap pengawasan remaja, terutama ketika remaja berada di luar rumah dan peneliti selanjutnya disarankan juga untuk menggali tentang bagaimana dengan persepsi remaja itu sendiri tentang perilaku konformitasnya baik yang positif maupun yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hotpascaman S. 2010. *Hubungan antara Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada Remaja*. Sumatra: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Priastuti, Dwi Pratiwi. 2014. *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensitas Pemilihan Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Malang*. Malang: Program Study Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
- Rachmawati, Fema. 2012. *Hubungan Kematangan Emosi dengan Konformitas pada Remaja*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian administrasi dengan metode R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Wilujeng, Puput dan Meita Santi B. 2012. *Pengaruh Konformitas pada Geng Remaja terhadap Perilaku Agresi di SMK PGRI 7 Surabaya*. Surabaya: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Djati Puspitasari

Alamat : Jl.Gunung Semeru Tegalsari Ambulu Jember

No.HP : 082231595252